

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EKSTROVERSITAS DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 45 SURABAYA

Oleh :

**HAYANI**

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail : hayanipsikologi@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekstroversitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa universitas 45 surabaya. Populasi dalam dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 45 Surabaya, yang terdiri dari 3 fakultas dan 6 jurusan, yaitu fakultas Psikologi monoprogram, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin, Teknik Informatika dan Teknik Industri, mulai dari angkatan 2002 sampai dengan angkatan 2005. Adapun jumlah populasi adalah 1012 orang, dengan mengambil sebagian dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,390 ( $r_{xy} = 0,390$ ,  $p = 0,007$ ). Data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ ada hubungan positif antara tingkat ekstroversitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa universitas 45 Surabaya “ dinyatakan diterima karena terbukti terdapat hubungan tingkat ekstroversitas dengan minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Tingkat Ekstroversitas, Minat Berwirausaha.*

## PENDAHULUAN

Banyak orang mengidentikkan wirausaha sama dengan pengusaha kecil, pemilik usaha, dan ada pula yang mengartikan sebagai perusahaan, sebagai orang yang memadukan berbagai unsure produksi, yang menciptakan barang baru, yang berani mengambil resiko dan sebagainya. Kenyataan menunjukkan bahwa hampir disegala bidang bisnis sekarang ini dituntut untuk mempunyai mental wirausahawan, mengapa demikian ? Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sejati dituntut sikap dan tingkah laku serta rasa mandiri yang kuat. Hal ini tidak mudah karena proses sosialisasi orang Indonesian umumnya dan orang jawa pada khususnya meletakkan pentingnya hubungan dengan orang lain sehingga menumbuhkan sikap mental untuk lebih bergantung pada koneksi diri pada rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi mulai dari Adam Smith sampai dengan teori-teori mutakhir tidak ada yang menempatkan faktor kewirausahaan sebagai unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti halnya yang dikatakan oleh Mc Clelland bahwa jumlah wirausahawan dalam suatu masyarakat akan sangat menentukan kemajuan perekonomian masyarakat tersebut.

Pada saat ini minat untuk berwirausaha sudah merambah kelingkungan mahasiswa. Mahasiswa mulai tertarik dan melirik profesi sebagai wirausahawan karena menjanjikan masa depan yang cerah. Fenomena yang tren dalam kampus adalah mahasiswa berkuliahsambil berbisnis atau berwirausaha dengan menjual pakaian, aksesoris, kosmetik kecantikan, kartu ucapan, kartu handphone. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang menimbulkan banyak bermuculan produk-produk luar negeri yang masuk ke Indonesia lengkap dengan sistem pemasaran dan juga support sistemnya, bisnis tersebut dikenal dengan MLM (multilevel marketing) banyak sekali keuntungannya yang ditawarkan mulai dari bonus berupa uang hingga berlibur keluar negeri, hal ini mendorong mahasiswa untuk bergabung, seperti contoh CNI yang berasal dari Amerika yang menjual suplemen untuk stamina tubuh, mie instant, biskuit dan lain-lain.

Mahasiswa yang berwirausaha menunjukkan bahwa dirinya tergolong seorang yang berani mengambil resiko karena dunia wirausaha adalah dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, dan resiko dimana antara keberhasilan dan kegagalan bisa saja terjadi, dan didalam wirausaha mahasiswa juga dituntut untuk memulai dan mengerjakan usahanya sendirian tidak bergantung kepada orang lain dalam bertindak dan mengambil keputusan, pekerja keras, kreatif, inovatif, mampu melakukan perubahan, mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain, dan berpandangan jauh kedepan. Mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan dapat menjadi penggerak dan menjadi bibit unggul yang produktif, yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dari gambaran diatas nampak bahwa seorang wirausaha itu ternyata harus memiliki karakteristik psikologik (sifat kepribadian) yang cukup menonjol dan secara kualitatif lebih dari kebanyakan manusia pada umumnya.

Eysenck (1980) mengidentifikasi bahwa individu yang menyukai kegiatan-kegiatan yang mengandung resiko tinggi, suka tantangan, pekerja keras, kreatif, inovatif, mudah berteman, dan mampu menciptakan hal-hal baru, itu sebagai individu yang bertipe kepribadian ekstrasvert. Orang ekstrasvert adalah orang-orang yang berani menghadapi siapapun dan situasi apapun. Wirausaha umumnya mempunyai sifat ekstrasvert. Menurut Cahyono (1993) berwirausaha dapat melalui pengalaman atau proses belajar dan juga faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Minat adalah kesadaran individu terhadap suatu hal yang bersangkutan paut dengan dirinya sehingga individu memuaskan seluruh perhatiannya terhadap obyek tertentu dan dengan senang hati melakukan aktivitas tersebut. Aktivitas yang berhubungan dengan minatnya serta menjadi sumber motivasi yang dapat mendatangkan kepuasan.

Wirausahawan ini diartikan sebagai pribadi yang mampu memulai dan mengerjakan usaha sendirian tidak bergantung kepada orang lain dalam bertindak dan mengambil keputusan, pekerja keras, kreatif, inovatif, mampu melakukan perubahan, mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain, dan berani mengambil resiko serta berpandangan jauh kedepan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha itu adalah rasa tertariknya/ rasa senangnya seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan mampu memulai dan mengerjakan usahanya sendirian tidak bergantung kepada orang lain dalam bertindak dan mengambil keputusan, pekerja keras, kreatif, inovatif, mampu melakukan perubahan, mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain, dan berani mengambil resiko serta berpandangan jauh kedepan.

Minat merupakan salah satu bagian dari faktor psikologis yang membantu mendorong individu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Menurut Sujanto(1986) minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Crow (dalam Walgito,1993)berpendapat bahwa minat merupakan kekuatan motif yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada seseorang,benda atau aktivitas tertentu. Guilford(dalam Walgito,1993) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari objek tertentu,perhatian terhadap objek cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan. Sedang Hurlock(1999) merumuskan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diimpikan,terutama yang menguntungkan dan mendatangkan kepuasan.

Dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta,1982) kata wirausaha memiliki arti yang sama dengan wiraswasta,namun dalam kesempatan ini peneliti lebih cenderung menggunakan istilah wirausaha. Menurut Poerwadarminta (1982) wirausaha adalah suatu kemampuan untuk mengenal produk baru,menentukan cara produksi baru,menyusun operasi untuk mengadakan produk baru,memasarkannya,serta mengatur permodalannya.

Mahasiswa adalah lulusan SMU yang terseleksi sebagai potensi-potensi pemikir,yang menjadi panutan masyarakat(Ranuwiharjo,1988) mahasiswa dapat dikatakan sebagai anggota masyarakat dengan dimensi yang luas ,yaitu anggota masyarakat ilmiah atau civitas akademika dan dimensi kepemudaan (Markum,1990). Menurut Ichsan (1985) mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang berfungsi untuk membentuk model manusia atau sumberdaya manusia yang berguna dalam mempercepat pembangunan suatu negara.

## **METODE PENELITIAN**

Pada suatu penelitian metodologi memegang peranan penting karena ketepatan metodologi yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dipersoalkan, akan menentukan hasil dari penelitian yang cukup dapat dipertanggung jawabkan atau tidak menurut Hadi (1987).

Populasi dalam dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 45 Surabaya, yang terdiri dari 3 fakultas dan 6 jurusan, yaitu fakultas Psikologi monoprogram, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin, Teknik Informatika dan Teknik Industri, mulai dari angkatan 2002 sampai dengan angkatan 2005. Adapun jumlah populasi adalah 1012 orang, dengan mengambil sebagian dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Adapun angket yang digunakan yaitu angket kewirausahaan yang terdiri dari 32 item dan angket tipe kepribadian ekstrovert yang terdiri dari 62 item.

## **HASIL PENELITIAN**

Tingkat korelasi antara variabel tingkat ekstrovertitas dengan variabel minat berwirausaha diukur dengan menggunakan metode statistik korelasi bivariat  $r$  product moment. Diketahui  $r_{xy} = 0,390$  dan taraf signifikansi atau probabilitas  $0,007$  ( $p=0,007$ ). Nilai probabilitas lebih kecil dari standart minimal  $0,05$  atau  $5\%$  menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat ekstroveritas dengan variabel minat berwirausaha.

Dari angket variable tingkat ekstroveritas yang disebarakan kepada responden diketahui sebagian besar menunjukkan ekstroveritas dalam kategori sedang sebanyak 55,3%. Kategori sedang memiliki rentang skor 121 sampai dengan 165. Responden yang memiliki kategori sedang dalam tingkat ekstroveritas menunjukkan bahwa responden cukup aktif, cukup baik dalam bersosialisasi, cukup berani mengambil resiko, cukup *impulsiveness*, serta cukup ekspresif.

Sedang persentase berikutnya adalah responden yang menunjukkan tingkat ekstroveritas tinggi yaitu 27,7%. Kategori tingkat ekstroveritas tinggi memiliki rentang total skor 166 sampai dengan 210. Sedangkan persentase paling sedikit ditunjukkan oleh responden yang memiliki tingkat ekstroveritas rendah yaitu sebanyak 17%. Tingkat ekstroveritas rendah memiliki rentang total skor 76 sampai dengan 120.

Sedangkan dari angket variable minat berwirausaha diketahui sebagian besar responden menunjukkan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 57,4. Kategori sedang memiliki rentang skor 96 sampai dengan 113. Responden yang memiliki kategori sedang dalam minat berwirausaha sedang menunjukkan bahwa responden tersebut cukup dalam memulai dan mengerjakan usahanya sendiri tanpa menunjukkan kepada orang lain, khususnya dalam bertindak dan mengambil keputusan, responden merupakan jenis pekerja kers dalam kategori sedang, cukup kreatif, cukup inovatif, serta cukup mampu melakukan perubahan, cukup mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain, dan berani mengambil resiko serta berpandangan jauh kedepan.

Sedangkan persentase berikutnya adalah responden yang menunjukkan minat berwirausaha tinggi yaitu sebanyak 23,3%. Kategori minat berwirausaha tinggi memiliki rentang total skor 114 sampai dengan 132. Sedangkan persentase pling sdikit ditunjukkan oleh responden yang memiliki minat berwirausaha rendah yaitu sebanyak 19,1%. Tingkat ekstroveritas rendah memiliki rentang total skor 77 sampai dengan 95.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat ekstroveritas mempunyai korelasi dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,390 ( $r_{xy} = 0,390$ ,  $p = 0,007$ ). Data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ ada hubungan positif antara tingkat ekstroveritas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa universitas 45 Surabaya “ dinyatakan diterima karena terbukti terdapat hubungan tingkat ekstroveritas dengan minat berwirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. 1986. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani

Alma, Buchori. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta

Ancok, Jalaludin. 1984. *Tehnik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Arnold, W. Meili, dan H.J. Eysenck (editor). 1972. *Encyclopedia of Psychology* London.

As'ad, Muh. 1981. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Penerbit Liberty

- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.  
2001. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Balinsky, B. 1973. *Counseling anda Psychology Vocation Psychology anda It's Relation to Education anda Personal Counseling*. Tokyo: Charles, E Tuttle
- Cahyono. 1993. *Teori dan Praktek Kewiraswastaan*. Yogyakarta: Liberty
- Chauhan, S.S. 1978. *Advanced Education Psychology*. Delhi: Vicas Publishing House Put Ltd
- Crow, L.D, Crow, A. 1973. *General Psychology*. New York:Little Field. Adams & Co
- Eysenck.1980. *Mengenal Diri Pribadi*. Jakarta: ANS
- Gilmer,B.V.H. 1989. *Applied Psychology Adjusment in Living And Work*. New York: Tata McGrow Hill Publishing Company Ltd
- Gladz.1991. *Health Behavior and Health Education*. San Francisco: Jossey Bass Publishers
- Hadi, Sutrisno. 1981, *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fisip UGM
- Hurlock,Elisabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kartono,Kartini. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni  
1992.Seri Kepribadian Terapan: *Kepribadian adalah saya*. Jakarta: CV Rajawali  
1996. *Psikologi Umum*. Bandung:Mandar Maju
- Kerlinger, Fred N. editor. H.J. Koesoemanto.1992. *Asas-Asas Penelitian Behavioral Edisi Empat*. Terjemahan Sri Bandung R. Simantungpang Yogyakarta: UGM Press
- Littae, Florence.1996. *Personality Plus*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Monks. F.J., Haditono, R.S.1991. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.